

**Fungsi Selasar Akademik di Gedung *Integrated Classroom*
Universitas Negeri Padang**

Niken Nutricillia¹, Nora Susilawati²

^{1,2} **Universitas Negeri Padang**

Email: nikensosiocillia@gmail.com, norasusilawati1973@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan fasilitas baru yang berada di Gedung *Integrated Classroom* Universitas Negeri Padang. Selasar akademik merupakan fasilitas ruang belajar terbuka bagi mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang. Selasar Akademik yang seharusnya berguna sebagai sarana belajar mahasiswa di luar ruangan ternyata juga digunakan sebagai sarana kegiatan lain oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menjaelaskan pemanfaatan selasar akademik yang ada di gedung *Integratd Classroom* Universitas Negeri Padang. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktural fungsional dari Robert K. Merton. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus instriksik. Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan informan sebanyak 41 orang. Pada penelitian ini dilakukan observasi partisipasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan selasar akademik di gedung *Integrated Classroom*. *Google Form* dan aplikasi WhatsApp juga digunakan untuk mempermudah dan memperluas informasi yang didapatkan dalam kondisi pandemi dan menggunakan dokumentasi berupa foto-foto kegiatan mahasiswa saat berada di selasar akademik. Hasil penelitian peneliti tentang pemanfaatan selasar akademik di gedung *Integrated Classroom* Univesitas Negeri padang ini menemukan bahwa selasar akademik terdapat dua fungsi yaitu: fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifest selasar akademik digunakan sebagai (1) sarana belajar di luar ruangan, (2) tempat mengerjakan tugas, (3) tempat berdiskusi. Sedangkan fungsi laten digunakan sebagai (1) tempat nongkrong, (2) tempat makan, (3) tempat megakses konten hiburan, dan (4) stempat istirahat.

Kata kunci: Mahasiswa, Kegiatan, Selasar Akademik

Abstract

This research is motivated by the existence of a new facility located in the Integrated Classroom Building, Padang State University. Academic Tuesday is an open learning room facility for students studying at Padang State University. Academic Tuesdays, which should be useful as a means of student learning outside the room, were also used as a means of other activities by Padang State University students. This study aims to explain the use of the academic lobby in the Integrated Classroom building, Padang State University. This study was analyzed using the structural functional theory of Robert K. Merton. This study uses a qualitative approach with an intrinsic case study type. The selection of informants in this study was carried out by purposive sampling technique with 41 informants. In this study, participatory observation was conducted. In-depth interviews were conducted to obtain information about the use of the academic lobby in the Integrated Classroom building. Google Forms and the WhatsApp application are also used to simplify and expand the information obtained during a pandemic and to use documentation regarding photos of student activities while in the academic hall. The results of this study reveal that apart from being used as an outdoor learning facility for Padang State University students, the academic hall is also used for other activities such as as a place to hang out, a place to eat, and a location to access entertainment content, and a place to rest.

Keywords: Students, Activities, Academic Course



Received: August 10, 2021

Revised: September 28, 2021

Available Online: November 19, 2021

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Begitulah isi dari undang-undang Republik Indonesia, Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1. Dalam undang-undang yang sama, yaitu pasal 1 ayat 3 disebutkan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskann kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Kemendikbud, 2003). Untuk memenuhi tujuan pendidikan. tersebut dibutuhkan elemen-elemen pendukung agar tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana atau fasilitas belajar merupakan salah satu elemen penting dalam pelaksanaan pendidikan, begitu juga dalam pendidikan tinggi. Sarana dan prasarana yang harus dimiliki oleh sebuah perguruan tinngi distandarkan dalam Peraturan Menteri Riset dan Dikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Pada pasal 33 dalam undang-undang tersebut disebutkan standar sarana, prasarana dan fasilitas umum yang sekurang-kurangnya harus dimiliki perguruan tinggi (Img.akademik.ugm, n.d.). Fasilitas sarana dan prasarana berguna untuk menunjang kegiatan akademik, belajar dan mengajar oleh mahasiswa dan dosen disebuah perguruan tinggi.

Gedung *Integrated Classroom* Merupakan salah satu prasarana belajar yang ada di Universitas Negeri padang. Gedung *Integrtaed Classroom* dibangun atas bantuan dana dari IDB (*International Development Bank*) dalam rangka pengembangan dan perluasan struktur pendidikan di Universitas Negeri Padang pada tahun 2015. Gedung *Integrated Classroom* berlokasi di bekas lahan bangunan Fakultas Ilmu Sosial yang telah runtuh akibat guncangan gempa pada tahun 2009 silam. Gedung *Integrated Classroom* terdiri atas dua bangunan yaitu ICR-A dan ICR-B. Sejak penggunaan Gedung *Integrated Classroom* pada tahun 2017, pada akhir tahun 2020 gedung *Integrated Classroom* oleh fakultas Ilmu Sosial dibangun sebuah fasilitas baru yaitu selasar akademik. Selasar akademik dibangun di belakang gedung ICR-B mengikuti pola bangunan ICR-B yang berbentuk leter L. Didalam selasar akademik terdapat sarana tempat duduk, dan meja yang dibuat menempel pada lantai. Pada sisi kiri dan kanan meja juga terdapat steker sebagai sumber listrik. Dalam selasar akademik juga dipasang *wifi* yang dapat diakses secara gratis. Selasar akademik difungsikan sebagai sarana belajar di luar ruangan bagi mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri Pdang. mahasiswa dapat melakukan diskusi seputar perkuliahan, mengerjakan tugas kuliah diluar jam kuliah dengan memanfaatkan sarana yang ada di selasar akademik. Kegiatan belajar mahasiswa tidak lepas dari alat bantu gadget seperti *handphone* dan *laptop* sehingga sarana listrik dan akses internet sangat dibutuhkan sehingga ketersediaan sumber listrik dan akses *wifi* di selasar akademik

sangat membantu dalam menunjang kegiatan belajar mahasiswa diluar jam kuliah dan di luar ruangan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian (Amrullah, 2019) yang berjudul “Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja di Kota Padang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa selain sebagai tempat ibadah, remaja kota padang yaitu (a) Sebagai tempat wisata, (b). Sebagai ruang pertemuan dengan teman, (c) Sebagai lokasi berfoto/spot selfie. Hal yang menyebabkan banyak remaja yang melakukan kegiatan lain di Masjid Raya Sumatera Barat adalah karena keindahan arsitektur yang dimiliki masjid tersebut. Taman yang luas dan pemandangan yang indah juga menjadi faktor pendukung bagi remaja untuk melakukan kegiatan lain seperti berwisata dan berswa foto di masjid. Pengurus masjid juga mengingatkan agar apabila masuk waktu shalat supaya pengunjung ataupun masyarakat disekitar masjid untuk melaksanakan ibadah terlebih dahulu. Namun masih banyak dari para pengunjung yang tidak mengindahkan intruksi dari pihak masjid dikarenakan masih sibuk dengan kegiatan mereka masing-masing.

Penelitian (Agustina & Gautama, 2019) tentang pemanfaatan ruang baca labor Sosiologi FIS UNP. Penelitian ini menunjukkan bahwa ruang baca labor sosiologi FIS UNP dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sumber belajar yang digunakan dengan sangat baik. Dapat dilihat dari pemanfaatan ruang baca bukan hanya sekedar digunakan untuk membaca atau menacari referensi buku saja, tetapi juga dijadikan sebagai tempat mengerjakan tugas dan diskusi kelompok. Hasil dari penelitian ini menemukan pemanfaatan ruang baca terdapat fungsi manifest dan fungsi latent. Fungsi manifes pemanfaatan ruang baca terdapat sebagai tempat (1) membaca buku koleksi, (2) mengerjakan tugas, (3) diskusi kelompok, dan (4) bimbingan skripsi. Sedangkan fungsi latentpemanfaatan ruang baca sebagai tempat untuk (1) berkumpul, (2) berfoto, (3) ribut, (4) bergosip, dan (5) mencari *Wifi* gratis. Pemanfaatan ruang baca labor sosiologi FIS UNP mahasiswa sangat memanfaatkan sekali ruang baca ini sebagai tempat sumber belajar mereka.

Penelitian (Innawati, 2013) tentang perilaku pemanfaatan internet oleh mahasiswa jurusan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa kreberadaan internet dikampus sangat membantu mahasiswa dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa sering menggunakan akases internet untuk keperluan akademik dan penelusuran literatur ilmiah. Kemudian selain menggunakan akases internet kampus untuk kepentingan akademik mahasiswa juga menggunakan internet kampus untuk mengakses sosial media seperti *facebook*.

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama sama membahas fungsi dari sebuah fasilitas. Penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Rina Agustina adan Mohammad Isa Gautama dan penelitian yang dilakukan oleh Inawati yaitu sama-sama membahas pemanfaatan suatu fasilitas, perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan objek penelitiannya. Sedangkan perbedaan lain dalam penelitian yang dilakukan adalah Arif Zulfian Amrullah membahas Fungsi laten dari fasilitas masjid yang ada di kota padang.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2009). Penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan selasar akademik oleh mahasiswa di universitas negeri padang. Penelitian ini termasuk kedalam tipe penelitian studi kasus instrinsik. Studi kasus merupakan sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan cara intensif, rinci, dan mendalam mengenai suatu kejadian sebagai sesuatu yang spesifik (Martono, 2015). Peneliti memilih tipe studi kasus karena penelitian ini dilakukan khusus di kawasan *Integrated Classroom* saja. Studi Kasus Intrinsik yaitu studi kasus yang dilakukan karena keunikan yang terdapat di dalam studi yang akan dikaji. Peneliti memilih studi kasus Intrinsik karena fenomena yang terjadi pada mahasiswa UNP berbeda dari kebanyakan kasus yang ada di lokasi lainnya. Lokasi penelitian ini adalah di selasar akademik yang berada di belakang gedung *Integrated Classroom* –B. Peneliti menggunakan teknik pemilihan informan *purposive sampling* yaitu pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu yaitu mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang dan mahasiswa yang pernah melaksanakan kegiatan di selasar akademik. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 41 orang, 33 orang diantaranya adalah mahasiswa dari berbagai jurusan, 1 orang dosen, 5 orang pegawai, 1 orang satpam dan 1 orang pemilik kantin. Dari 33 orang mahasiswa 16 orang diantaranya diwawancarai secara langsung dan 26 orang lainnya merupakan responden *google form*. Untuk mempermudah memperoleh informasi yang lebih lengkap peneliti menggunakan *google form* yang diisi oleh informan dan jika diperlukann pertanyaan lanjutan peneliti menghubungi mahasiswa tersebut melalui aplikasi WhatsApp. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis dari Milles dan Huberman.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Selasar Akademik



Gambar 1: Penampakan Selasar Akademik

Selasar akademik berada persis di belakang gedung *Integrtaed Classroom*-B, dibangun mengikuti pola bangunan gedung *ICR*-B yaitu berbentuk leter **L**. Selasar akademik merupakan bangunan terbuka tanpa dinding dengan lantai dan atap yang disangga oleh banyak tiang. Selasar akademik dilengkapi dengan meja yang besar dan panjang dan tempat duduk yang panjang yang dibuat menempel pada lantai. Pada sisi kiri dan kanan kaaki meja

terdapat masing-masing dua steker listrik. Tersedia juga pemancar sinyal *wifi* yang dapat dimanfaatkan mahasiswa untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan di selasar akademik.

Selasar akademik berhadapan dengan taman kecil yang ditumbuhi rerumputan hijau dan beberapa pohon rindang dan bercabang banyak. Sehingga menimbulkan kesan asri dan teduh di kawasan selasar akademik. Di seberang selasar akademik juga terdapat sederet kantin, kantor sekretariat BEM FIS dan sebuah mushola.

Lokasi selasar akademik yang berada di kawasan gedung *Integrated Classroom* menyebabkan selasar akademik lebih banyak digunakan oleh mahasiswa yang memiliki jadwal kuliah di gedung *Integrated Classroom*. Berikut peneliti gambarkan mahasiswa pengguna gedung *Integrated Classroom* sebagai fasilitas kuliah dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Pengguna Gedung ICR

No.	Fakultas	Jurusan	Prodi
1.	FIS	Sosiologi	Pend. Sosiologi
		Geografi	Pend. Geografi
			Geografi NK
			TPJ
		Sejarah	Pend. Sejarah
			Pend. Agama
ISP	Pend. Pancasila dan KWN		
	IAN	IAN	
2.	FE	Akuntansi	Akuntansi
		Pend. Ekonomi	Pend. Ekonomi
		Managemen	Managemen
			Managemen Perdagangan
		Ekonomi Pembangunan	Managemen Pajak
			Ekonomi Pembangunan
			Ilmu Ekonomi
	Kajian lingkungan dan pembangunan		
3	FIP	Administrasi Pendidikan	Administrasi Pendidikan
		Pendidikan Luar Biasa	Pendidikan Luar Biasa
		Teknologi Pendidikan	Teknologi Pendidikan
		Pendidikan Luar Sekolah	Pendidikan Luar Sekolah
			Bimbingan dan Konselig
		PGSD	PGSD
			Pendidikan Dasar
		PG PAUD	PG PAUD
			Pndidikan Usia Dini
		Psikologi	Psikologi
3.		Umum	Umum

Sumber: Wawancara Peneliti dengan Perlengkapan FIS Layanan Informasi FE, Tata Usaha FIP

Sesuai dengan namanya *integrated* atau terpadu, gedung ini digunakan oleh berbagai mahasiswa dari berbagai fakultas yang ada di Universitas Negeri Padang. Bapak Satrio seorang pegawai layanan informasi D3 Akuntansi saat di temui di Pusat Layanan Informasi D3 Akuntansi yang berada di lantai satu gedung *Integrated Classroom-A* menyatakan bahwa pada awal digunakannya gedung ICR digunakan oleh fakultas FIS, FE, FBS, dan Umum. Namun, sejak tahun 2018 ketika gedung baru Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) telah selesai dibangun, FBS tidak lagi menggunakan gedung *Integrated Classroom* sebagai sarana belajar. Kini ruang kelas yang biasa digunakan FBS digunakan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan.

Hal ini juga dibenarkan oleh salah satu pegawai Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan yaitu Bapak Hudan Mubaraq. Peneliti menemui bapak Hudan Mubaraq di ruangan Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan yang berlokasi di lantai 2 FIP. Beliau mengatakan bahwa sebenarnya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan sudah menggunakan gedung *Integrated Classroom* sebagai sarana ruang kelas sejak awal mula gedung tersebut digunakan. Ketika Matakuliah Dasar Kependidikan (MKDK) dikelola oleh Fakultas Ilmu Pendidikan. Saat matakuliah MKDK di kelola oleh FIP matakuliah tersebut dilaksanakan di gedung ICR-A. Semua mahasiswa dengan program studi kependidikan yang ada di Universitas Negeri Padang termasuk mahasiswa FIP melaksanakan kuliah di sana. Kini Matakuliah Dasar Kependidikan dikelola oleh LP2M jadi mungkin kini pelaksanaan kuliahnya dilakukan di Gedung Mata Kuliah Umum (MKU). Mulai tahun 2018 Fakultas Ilmu Pendidikan yang menggunakan ruangan tersebut. Bisa dikatakan bahwa seluruh jurusan yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan ikut menggunakan ruang kelas yang ada di sana. Selagi ruang kelas tersebut kosong, kita dapat menjadwalkan kuliah di sana.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Satrio dan Bapak Hudan Mubaraq, dapat disimpulkan bahwa sejatinya hampir seluruh mahasiswa yang berkuliah di Universitas Negeri Padang ikut serta menggunakan fasilitas yang ada di gedung *Integrated Classroom*. Pengertian umum yang dimaksud di sini adalah mahasiswa dari fakultas/jurusan/prodi selain dari FIS, FE dan FIP. Selain itu mahasiswa yang berasal dari fakultas yang ada di dalam tabel tersebut sebenarnya juga ikut menggunakan fasilitas yang ada di *Integrated Classroom* seperti mahasiswa yang mengambil matakuliah umum atau Mata Kuliah Dasar Kependidikan. Meskipun tidak ada matakuliah yang dilaksanakan di gedung *Integrated Classroom* ada juga mahasiswa yang memilih gedung *Integrated Classroom* sebagai tempat untuk berkegiatan. Hal ini juga lah yang membuat selasar akademik tidak hanya di gunakan oleh mahasiswa yang terdapat pada tabel, melainkan seluruh mahasiswa di Universitas Negeri Padang juga ikut menggunakan fasilitas selasar akademik.

Pembahasan

Fungsi selasar akademik adalah sebagai sarana penunjang kekuatan mahasiswa diluar jam kuliah wajib dan di luar ruangan. Selasar akademik yang dilengkapi dengan sarana tempat duduk, sumber listrik dan *wifi* dapat digunakan mahasiswa sebagai tempat berdiskusi, mengerjakan tugas, mencari literatur secara online. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengamatan observasi tentang pemanfaatan selasar akademik di gedung *Integrated Classroom* diperoleh temuan bahwa terdapat fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes dari selasar akademik digunakan sebagai: (1) sarana belajar luar ruangan (2) tempat mengerjakan tugas kuliah (4) tempat berdiskusi. Selanjutnya fungsi laten dari selasar akademik yaitu digunakan sebagai (1) tempat nongkrong (2) tempat makan (3) tempat bermain game (4) tempat

istirahat. Berikut ini penjelasan dari temuan hasil penelitian Pemanfaatan Selasar Akademik di Gedung *Integrated Classroom* Universitas Negeri Padang.

Fungsi Manifes Selasar Akademik

Sebagai Sarana Belajar Luar Ruangan

Kegiatan kuliah mahasiswa biasanya dilaksanakan di dalam kelas, dihadiri oleh mahasiswa dan dosen secara langsung. Namun sejak pandemi Covid-19, segala kegiatan di dalam ruang kelas di tiadakan. Pelaksanaan belajar mengajar di Universitas Negeri Padang dialihkan menjadi kegiatan belajar secara daring dengan memanfaatkan aplikasi *zoom meeting*. Mahasiswa dan dosen dapat melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dari rumah. Kegiatan di dalam ruangan selain kegiatan belajar dan mengajar, kegiatan seminar proposal, dan ujian skripsi juga dialihkan menjadi kegiatan yang dilaksanakan secara daring.

Kegiatan daring membutuhkan akses internet yang memadai agar kegiatan belajar, seminar ataupun ujian dapat terlaksana dengan baik. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, mahasiswa banyak yang mengeluhkan sulitnya melaksanakan kegiatan belajar daring dari rumah.

Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu informan yaitu MKS (mahasiswa sejarah). Ia mengungkapkan bahwa:

“...awak masih ado kuliah MKU jo mata kuliah jurusan yang alun awak ambiak. Walaupun kini kuliah daring awak tetap ke kampus. Walaupun awak bolak baliak Padang-Pariaman yo. Soalnyo kalo di kampung sinyal kadang ndak ado, payah. Kalo di kampus kan lai ado *wifi* yang bisa awak pakai, kawan ado lo, jadi ndak mono awak doh. Biasonyo sabalun ramadhan awak di siko sampai sore, kadang sampai malam mah, dek kini suasana ramadhan, jadi paliang lambek sore wak lah pulang”

Artinya:

“...saya masih ada mata kuliah MKU dan mata kuliah jurusan yang, belum saya ambil. Walaupun sekarang kuliah daring saya tetap datang ke kampus. Walaupun saya pulang pergi Padang-Pariaman. Karena di kampung kadang tidak ada sinyal, sulit. Jika di kampus ada *wifi* yang bisa saya pakai, ada teman juga jadi tidaak membosankan. Biasanya sebelum ramadhan saya di sini sampai sore bahkan adang sampai malam, karen sekarang sedang susana ramadhan paling lama sore saya sudah pulang.”

Karena tidak stabilnya jaringan internet dirumah. Keterbatasan seperti tidak semua mahasiswa yang memiliki fasilitas *wifi* dirumah dan tidak semua mahasiswa tinggal didaerah perkotaan membuat mahasiswa mengambil alternatif untuk melaksanakan kuliah *online* di kampus. Selasar akademik adalah salah satu pilihan karena memiliki sarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk belajar seperti sumber listrik dan koneksi internet.

Sebagai tempat mengerjakan tugas

Tugas adalah bagian dari kegiatan belajar, sebagai bukti bahwa mahasiswa memahami pembelajaran yang telah diberikan. Tugas memerlukan sumber dan literatur untuk mendukung tugas yang diberikan dari setiap dosen dari berbagai mata kuliah. Mahasiswa dapat mengerjakan tugas kuliah dari rumah, jika membutuhkan literature mahasiswa dapat

mencari referensi diperpustakaan atau labor. Mahasiswa yang berkuliah di gedung *Integrated Classroom* didominasi oleh Fakultas Ilmu Sosial setiap jurusannya memiliki labor dan ruang baca. Namun pada kondisi pandemi mahasiswa yang dapat memasuki ruang labor dibatasi menjadi 10 orang saja. Sedangkan mahasiswa yang membutuhkan sarana pendukung ada banyak. Untuk mengatasi hal tersebut mahasiswa dapat menggunakan rujukan yang berasal dari internet, seperti e-book, jurnal, artikel ilmiah, dan skripsi terdahulu. Untuk memperoleh bahan kuliah yang berasal dari media digital tentu membutuhkan akses internet. Selasar akademik yang memiliki fasilitas *wifi* mahasiswa memanfaatkannya untuk mencari bahan kuliah dan tugas.

Hal ini juga diungkapkan oleh TS (geografi) pada jawabannya dalam *Google Form* yang peneliti sebarakan. Ia mengungkapkan:

“Selain mengurus kegiatan perkuliahan, membaca buku, saya sering membuat tugas di selasar terutama tugas kelompok yang mencampur kan perempuan dan laki laki. Lokasinya juga dekat dengan jurusan, mejanya besar, jadi cocok untuk tempat diskusi.”

Dari jawaban TS selasar akademik selain memanfaatkan akses *wifi*, ruang terbuka yang cukup luas dan sarana meja dan tempat duduk yang besar juga dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana mengerjakan tugas secara berkelompok. Dalam perkuliahan selain terdapat tugas individu juga terdapat tugas yang dituntut untuk dikerjakan secara berkelompok.



Gambar 2. Mahasiswa Mengerjakan Tugas Di Selasar Akademik
(Sumber: Dokumentasi Penelitian 03 Juni 2021)

Sebagai tempat berdiskusi

Diskusi antar sesama mahasiswa terkait perkuliahan adalah hal yang biasa dilakukan. Diskusi mengenai pembelajaran atau mendiskusikan tugas yang kurang dipahami dan membutuhkan pendapat orang lain juga sering dilakukan. Diskusi membutuhkan ruang tersendiri. Selasar akademik dapat digunakan sebagai sarana ruang berdiskusi bagi mahasiswa. seperti yang juga diungkapkan oleh beberapa orang mahasiswa Teknik Sipil yang pada saat peneliti temui di selasar akademik sedang mengerjakan tugas individu, namun sulit untuk dikerjakan sendiri. Mereka mengatakan:

“...kita lagi bikin tugas kak, tugas individu sih tapi kita ngerjainnya bareng-bareng. Biasanya kita emang janjian di sini. Kalo tugas yang besar dan berat kek gini kita emang biasanya ngerjainnya sama-sama kak di sini. Kalo sendiri susah”



Gambar 3. Mahasiswa Teknik Sipil Diskusi Tugas Individu yang Sulit
Sumber: Dokumentasi Peneliti 06 Juni 2021

Fungsi Laten Selasar Akademik

Sebagai Tempat Nongkrong

Nongkrong merupakan bahasa pergaulan anak muda yang dalam Bahasa Indonesia hampir sama artinya dengan berjongkok, duduk atau bersandar pada suatu tempat. Namun dalam definisi selanjutnya istilah nongkrong kini menjadi lebih luas. Banyak kegiatan dan aktivitas baik aktif maupun pasif yang kemudian berkembang dari sekedar duduk atau jongkok, seperti *seeing, hearing, seating, standing* dan *staying*. Nongkrong juga dapat melibatkan orang lain seperti melakukan aktivitas kumpul bersama pada suatu tempat diisikan berbagai kegiatan seperti berbincang dan berbicara dengan orang lain (M. Yopi, 2015).

Pada saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara di kawasan selasar akademik, peneliti juga menyebarkan form melalui google form untuk mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa di selasar akademik. Dari 26 orang informan *google form* 6 orang diantaranya menjawab mereka juga melakukan kegiatan nongkrong bersama teman di selasar akademik. Sedangkan 5 orang dari 11 orang informan yang peneliti wawancarai secara langsung menyatakan melakukan kegiatan nongkrong bersama teman di selasar akademik.

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan H (Bahasa) ia mengatakan:

“...awak ka siko pai duduk se nyo kak. Nongkrong, ngopi, main game bareng. Soalnyo kawan awak banyak di siko. Jadi kalo ngmpua biasonyo di siko, di kantin yang iko lah. Lah samo lah kayak basecamp awak di siko”.



Sebagai tempat makan

Kegiatan makan adalah kegiatan yang sebenarnya dibutuhkan oleh mahasiswa. Kegiatan mahasiswa dapat terlaksana dengan baik maka dibutuhkan tenaga dan energi yang cukup. Mahasiswa dapat menemukan berbagai jenis makanan dari yang ringan hingga yang berat dan dengan variasi harga yang terjangkau bagi kantong mahasiswa. Mahasiswa dapat menemukannya di fasilitas kantin yang berada tidak jauh dari selasar akademik. Selain dengan membeli makanan yang tersedia di kantin yang berada tidak jauh dari gedung *Integrated Classroom* sebagai pusat lokasi kegiatan akademik, mahasiswa juga dapat membawa bekal sendiri untuk memenuhi kegiatan makan seperti yang terlihat pada gambar 4. Untuk mahasiswa yang membawa bekal sendiri tentu membutuhkan tempat dimana mereka dapat menyantap makanannya. Namun pada saat observasi peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa yang membeli makanan di kantin tetapi melakukan kegiatan makan di selasar akademik. Mereka memesan makanan di kantin kemudian meminta pemilik kantin untuk mengantarkannya ke tempat dimana mahasiswa tersebut duduk di selasar akademik.

Dalam *google form* yang peneliti sebarakan 2 orang dari 26 orang mahasiswa mengatakan mereka melakukan kegiatan makan di selasar akademik.

Seperti jawaban yang di tulis oleh TA. Ia menjawab:

“Dengan adanya selasar akademik ini mahasiswa yang tidak bisa mengerjakan tugas di kelas karena ruang kelas akan dikunci setelah kelas selesai atau ingin mengerjakan di kampus bisa duduk disini sambil berdiskusi dengan teman dan mengerjakan secara bersama dan bisa mengobrol juga sambil makan dan minum dengan tenang dan nyaman”.

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu pemilik kantin, bahwa ia memang sering ada mahasiswa yang meminta agar pesannya diantarkan ke selasar akademik.

Ibu E mengatakan:

“...ketika kantin lagi penuh ya banyak yang yang minta diantar makanannya ke selasar, yak karena keterbatasan tempat duduk juga sih. Tetapi kadang walau kantin lagi sepi, ada juga mahasiswa yang minta di antar juga makanannya ke selasar, mungkin biar bisa sambil kerja atau ada tugasnya”.

Dari hasil observasi peneliti, jawaban dari form dan wawancara kepada beberapa informan dapat disimpulkan bahwa selasar akademik juga dapat menjadi alternatif tempat makan bagi mahasiswa yang membawa bekal sendiri. Selasar akademik juga dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa dan pemilik kantin ketika tempat duduk di kantin tersebut sedang penuh. Mahasiswa juga dapat menghemat waktu makan dan mengerjakan tugas, karena mahasiswa dapat melaksanakan keduanya dalam satu tempat dan satu waktu.



Gambar 4. Mahasiswa Membawa Bekal dan Makan di Selasar Akademik
Sumber: Dokumentasi Penelitian 11 Juni 2021

Sebagai tempat mengakses konten hiburan

Selasar akademik memiliki pemancar sinyal internet didalamnya juga dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai sarana untuk mengakses konten hiburan. Inorman H sebelumnya juga mengatakan bahwa ia nongkrong bersama teman di selasar akademik sambil bermain game. Dari form yang peneliti sebarakan 13 orang dari 26 orang mahasiswa mengatakan bahwa mereka juga menggunakan *wifi* untuk hiburan, seperti mengakses sosial media, bermain *game*, mengunduh film, dan membaca komik.

Sebagai tempat beristirahat

Jadwal kuliah mahasiswa yang padat, ditambah dengan kegiatan lain seperti organisasi atau kegiatan akademik lainnya membuat mahasiswa bedara di lingkungan kampus dalam waktu yang lama. Kegiatan yang banyak tentu memerlukan tenaga yang banyak pula. Mahasiswa membutuhkan istirahat untuk sejenak memulihkan tenaga. Bagi mahasiswa yang tinggal di kos-kosan yang lokasinya tidak jauh dari kampus mungkin dapat memilih beristirahat sebentar di jam kosong. Tetapi bagi mahasiswa yang tinggal di lokasi yang jauh dari kampus bukanlah pilihan yang tepat untuk beristirahat karena membutuhkan waktu yang lama untuk kembali ke kampus. Dari form yang peneliti sebarakan 9 orang dari 26 orang mahasiswa juga mengatakan bahwa kegiatan lain yang mereka lakukan di selasar akademik adalah bersantai, istirahat dan tidur.



Gambar 5. Mahasiswa Tidur Di Selasar Akademik
Sumber Dokumentasi Penelitian 28 Mei 2021

Analisis Teori

Berdasarkan analisis teori dengan teori fungsionalisme struktural menurut Robert K. Merton mengatakan bahwa struktural fungsional memandang masyarakat sebagai sebuah struktur yang terdiri dari bagian-bagian atau elemen-elemen yang saling berkaitan dan menyatu dalam keseimbangan. Perubahan yang terjadi pada satu bagian akan mempengaruhi bagian yang lainnya (G. Ritzer, 2011). Sasaran perhatian dari teori ini adalah struktur, institusi, hubungan, dan pengaruhnya terhadap aktor. Suatu sistem atau struktur tertentu dapat fungsional bagi suatu unit sosial tertentu dan sebaliknya dis-fungsional bagi unit sosial lainnya (G. and D. J. G. Ritzer, 2012).

Fungsi adalah akibat yang dapat diamati atau penyesuaian dalam suatu sistem. Dalam hal ini masyarakat dianggap sebagai suatu sistem, masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mahasiswa. Merton mendefinisikan fungsi adalah akibat yang dapat diamati menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Bagi Merton ada dua fungsi yang selalu terdapat dalam suatu sistem yaitu fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes merupakan fungsi yang dikehendaki atau diharapkan, diakui, disadari keberadaannya dalam suatu lembaga, organisasi atau suatu perkumpulan. Sedangkan fungsi laten adalah fungsi yang tidak diharapkan, tidak dimaksud atau tidak disadari. Fungsi ini hadir tanpa disadari oleh individu atau kelompok dalam suatu sistem, maksudnya fungsi tersebut ada tanpa dibuat perencanaan sebelumnya.

Pemanfaatan fasilitas selasar akademik tidak hanya digunakan sebagai ruang belajar terbuka saja tetapi juga digunakan sebagai ruang diskusi, tempat untuk mengerjakan tugas dan bahkan juga menjadi tempat bagi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan kuliah daring. Selasar akademik sesuai dengan namanya akademik orang berfikir bahwa tempat ini hanya digunakan untuk hal-hal berbau akademik saja. Tetapi pada realitanya mahasiswa juga menggunakan selasar akademik untuk kepentingan lainnya. Pada saat observasi peneliti menemukan bahwa selasar akademik selain memiliki fungsi manifest juga memiliki fungsi laten. Peneliti juga menemukan bahwa mahasiswa juga menggunakan selasar akademik sebagai tempat nongkrong atau duduk bersama teman, sebagai tempat untuk makan, sebagai tempat untuk mengakses konten hiburan dan sebagai tempat beristirahat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di selasar akademik di gedung *Integrated Classroom* Universitas Negeri Padang peneliti melihat pada pemanfaatan selasar akademik tersebut digunakan dengan sangat baik oleh mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dilihat dari pemanfaatannya yang tidak hanya digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mahasiswa saja, tetapi juga digunakan sebagai ruang diskusi dan sebagai sarana alternatif mahasiswa untuk melaksanakan kuliah *online* dimasa pandemi. Hasil dari penelitian mengenai pemanfaatan selasar akademik di gedung *Integrated Classroom* Universitas Negeri Padang terdapat fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes dari selasar akademik yaitu sebagai tempat (1) belajar di luar ruangan, (2) mengerjakan tugas, (3) ruang diskusi. Sedangkan fungsi laten dari selasar akademik yaitu sebagai tempat (1) nongkrong, (2) makan, (3) mengakses konten hiburan, dan (3) istirahat.

Daftar Pustaka

- Amrullah, A. Z. (2019). *Fungsi Lain Masjid Raya Sumatera Barat Bagi Remaja Di Kota Padang*.
- Innawati, I. (2013). *Perilaku Pemanfaatan Internet Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negri (UIN) Alauddin Makasar*. Retrieved from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5673/1/irnowati.pdf>
- Kemendikbud. (2003). Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Retrieved from <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional>
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Sosial "Konsep-Konsep Kunci."* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agustina, R & Gautama, M.I. (2019). Pemanfaatan Labor Ruang Baca Sosiologi FIS Universitas Negeri Padang. *Perspektif*, 2(4), 407–420. Retrieved from <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/download/160/96/>
- Ritzer, G. (2011). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Modern* (6th ed.). Jakarta: Kencana.
- Yopi, M. (2015). Kongkow, Hangout, Nongkrong, dan Dampak Sosial Yang Ditimbulkan. binus.ac.id